

ABSTRACT

Cindy Diana Kaleluni (2002). James M. Barrie's *The Admirable Crichton* as a Satire on the Early Twentieth Century British Class System. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This thesis tries to explore how James M. Barrie's *The Admirable Crichton* satirizes the British class system of the early twentieth century. The writer chooses this play because it is amusing; there are characters that, if we think further, might reveal something. In short, it is a comedy that is worth thinking.

There are two objectives to achieve, firstly is to describe the characteristics of the early twentieth century British class system as depicted in the play and secondly is to show how the play satirizes the early twentieth century British class system.

This thesis employs the theory of characterization by Goldstone combined with that of Reaske. The description of the British class system and its society is taken from several sources as explained by Maurois, Arnstein, Mitchell and Leys, Eckles and Hale. As required by the study, the theories on satire by Abrams, Holman and Harmon are used to solve the problem of the thesis.

In carrying out the analysis, the writer does the library research. In this method she collects the data from books related to the analysis. The sociocultural-historical approach by Rohrberger is used because she needs it to bridge the social condition as depicted in the play and that of the reality as it is explained in the theories.

The result shows that there are two characteristics of the British class system as depicted in the play: it consists of the upper class (the nobles and the clergyman) and the lower class (the servants) and the upper class rules over the lower class absolutely. The play satirizes the British Class system through the depiction of the characters' traits and the cause of the change in the structure of the class system. Firstly the characters are made too foolish and ridiculous by their own speech, deeds and the author's direct commentaries on them. Through these traits they mock the real nobles as well as to encourage the lower class people that they can be better than the nobles they see and to warn them that sometimes people are not as good as they see.

Secondly through the cause of the change of the class system, the play shows the readers that actually a class system and being the high class are something that one should not be too proud of because when it is put in another circumstance, it might not be useful at all. The ability to survive is measured by struggle not by nobility or wealth. In Act I and Act II the class system is similar to the one in reality but in Act III it is altered based on the ability of surviving in the wild island. In Act IV when they are back again to the town, the class system is altered for the last time. It is a satirical change because it is not based on a kind of fighting against beast animal or a revolution in society but on the ability of surviving and adapting in a wild surrounding.

ABSTRAK

Cindy Diana Kaleluni (2002). *The Admirable Crichton* karya James M. Barrie sebagai Satir terhadap Sistem Kelas Masyarakat Inggris pada Awal Abad XX. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini mencoba menggali bagaimana *The Admirable Crichton* karya James M. Barrie menyatir sistem kelas masyarakat Inggris pada awal abad XX. Penulis memilih drama ini karena menghibur; ada tokoh-tokoh konyol yang jika kita pikirkan lebih jauh, mereka mungkin mengungkap sesuatu. Singkatnya, karya ini adalah sebuah komedi yang pantas untuk ditelaah serius.

Ada dua tujuan yang akan dicapai, pertama adalah untuk menjelaskan ciri-ciri sistem kelas masyarakat Inggris pada awal abad XX seperti digambarkan di drama ini dan kedua adalah untuk menunjukkan bagaimana drama ini menyatir sistem kelas masyarakat Inggris pada awal abad XX.

Skripsi ini menggunakan teori karakterisasi menurut Goldstone yang dikombinasikan dengan teori karakterisasi oleh Reaske. Deskripsi mengenai sistem kelas dan masyarakat Inggris diambil dari beberapa sumber seperti dijelaskan oleh Maurois, Arnstein, Mitchell dan Leys, Eckles dan Hale. Sebagaimana dibutuhkan dalam penelitian ini, teori-teori mengenai satir oleh Abrams, Holman dan Harmon digunakan untuk menjawab masalah yang ada di skripsi ini.

Dalam mengerjakan analisis ini, penulis melakukan studi pustaka. Dengan cara ini ia mengumpulkan data dari buku-buku yang berhubungan dengan analisis skripsi ini. Pendekatan sosialbudaya-sejarah oleh Rohrberger digunakan juga karena ia dibutuhkan untuk menjembatani antara kondisi sosial seperti digambarkan dalam drama ini dan kondisi nyata seperti yang dipaparkan di dalam teori-teori.

Hasilnya menunjukkan bahwa ada dua ciri sistem kelas masyarakat Inggris seperti digambarkan di dalam drama ini: ia terdiri dari kelas atas (para bangsawan dan rohaniwan) dan kelas bawah (para pelayan) dan kelas atas tersebut berkuasa absolut atas kelas bawah. Drama ini menyatir sistem kelas masyarakat Inggris melalui penggambaran sifat para tokohnya dan penyebab perubahan di dalam susunan sistem kelasnya. Pertama, para tokoh dibuat terlalu bodoh dan konyol baik lewat wicara mereka, tingkah laku dan komentar langsung si penulis drama tersebut mengenai tokohnya. Melalui sifat-sifat tersebut, mereka mengejek para bangsawan dalam kehidupan nyata sekaligus juga mendorong masyarakat kelas bawah bahwa bisa jadi mereka lebih baik daripada para bangsawan yang mereka lihat dan untuk mengingatkan mereka bahwa kadang-kadang orang tersebut tidak sebaik yang mereka lihat.

Kedua, melalui penyebab perubahan sistem kelas tersebut, drama ini menunjukkan kepada pembaca bahwa sebenarnya suatu sistem kelas dan menjadi seorang kelas atas adalah sesuatu yang tidak perlu terlalu dibanggakan karena ketika sistem kelas tersebut diletakkan di situasi yang lain, hal itu menjadi sama sekali tidak berguna. Kemampuan untuk bertahan diukur lewat perjuangan bukan lewat

kebangsawanan atau kemakmuran. Di Episode I dan Episode II sistem kelasnya sama dengan yang ada di dalam kenyataan tapi di Episode III sistem itu berubah berdasarkan kemampuan bertahan di pulau liar. Di Episode IV ketika mereka kembali ke kota, sistem itu berubah lagi untuk terakhir kalinya. Hal ini merupakan sebuah perubahan yang satiris karena bukan berdasarkan semacam pertarungan melawan binatang buas atau suatu revolusi tapi berdasarkan kemampuan untuk bertahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang liar.